

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan berperan seperti sarana penyedia informasi, mempunyai tanggung jawab buat mengorganisir, menata, serta menyajikan kumpulan bahan bacaan supaya bisa dipakai sesuai dengan kebutuhan pengguna. Fungsi perpustakaan mencakup pengumpulan, penyusunan, dan pemeliharaan buku serta dokumen pusaka untuk keperluan sumber pengetahuan, penelitian, pengajaran, dan pemenuhan kebutuhan pemustaka. Informasi sangat krusial bagi pengguna di zaman globalisasi sekarang. Sebenarnya, informasi sebagai salah satu tuntutan dasar yang harus terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa informasi berfungsi sebagai alat yang penting bagi pengguna.¹

Pada zaman globalisasi ini, kebutuhan akan informasi bagi pengguna semakin tinggi, baik di sektor pembelajaran, riset, ekonomi, kemasyarakatan, hukum, maupun politik. Kebutuhan ini pula dirasakan oleh institusi perpustakaan, pengarsipan, serta informasi yang mengalami lonjakan tuntutan informasi pemustaka dalam bentuk informasi maupun pengetahuan.

Dengan berkembangnya zaman yang semakin cepat, berbagai kebutuhan informasi dari pengguna juga semakin bertambah. Perpustakaan sebagai lembaga informasi diharapkan bisa memenuhi berbagai kebutuhan informasi yang berbeda- beda dari penggunanya.

¹ Ellanda Amdarini Siregar, *Skripsi Perbandingan Media Konvensional dan New Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi* (Sumatera Utara: Medan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2014) h.1

Kebutuhan akan informasi dari para pemustaka semakin bertambah dan menjadi lebih rumit, baik dari segi topik maupun subjeknya, serta jenis dan bentuk ataupun medianya. Keadaan ini butuh segera ditangani oleh perpustakaan sebagai lembaga yang mengumpulkan, mengelola, menyajikan, serta menyebarkan informasi.

Pada era digital, peran perpustakaan dan kearsipan mengalami transformasi signifikan. Perpustakaan tidak hanya berperan selaku area untuk menyimpan serta meminjaman buku, perpustakaan kini harus mengakomodasi keperluan informasi yang bertambah kompleks serta beragam. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan menghadapi tantangan dengan mengembangkan strategi yang relevan serta adaptif dalam penyelesaian kebutuhan informasi pemustaka.

Salah satu transformasi utama ialah peralihan pada format fisik ke digital ketika membaca. Munculnya *e-book* atau buku elektronik telah mengganti cara orang membaca serta memperoleh akses ke berbagai informasi.

Perpustakaan di zaman digital selain bergantung pada koleksi fisik tetapi juga pada koleksi digital yang dapat dicapai secara online. Ini mencakup *e-books*, *e-jurnal*, *database* online, serta sumber daya digital lainnya. Pustakawan memainkan peran utama dalam mengelola serta mengembangkan akses kepada sumber daya, serta menunjang pengguna dalam menavigasi informasi yang tersedia.

Pengguna perpustakaan saat ini tidak hanya terdiri dari pelajar dan akademisi, tetapi juga masyarakat umum yang membutuhkan akses informasi

untuk berbagai keperluan seperti pekerjaan, riset, dan pengembangan pribadi. Di era digital, kebutuhan informasi ini semakin spesifik dan mendesak, memerlukan strategi yang tepat dalam pemenuhannya.

Pustakawan bertanggung jawab untuk mengelola koleksi informasi di lembaga mereka. Mereka melakukan seleksi, akuisisi, dan pengaturan bahan pustaka, termasuk buku, jurnal, majalah, dan materi lainnya. Pustakawan juga mengelola basis data digital dan menyediakan akses ke sumber data elektronik.²

Dalam Al-Quran, hal itu diterangkan dalam Surah Al-Hujarat, ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ

Dari tafsir ayat 6 surah Al-hujarat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam islam disarankan agar umatnya menjauhi informasi yang tidak valid. Oleh karena itu, umat islam diarahkan untuk menjadi cermat dalam memilih informasi dalam era digital, di mana beragam sumber informasi bisa dijangkau dengan mudah. Oleh sebab itu, setiap individu perlu memiliki keterampilan literasi digital dalam menghadapi arus informasi yang terus berkembang.

Ayat ini menegaskan pentingnya meneliti serta memastikan akurasi suatu berita sebelum menyebarkan tindakan berdasarkan berita tersebut. Hal ini untuk menghindari kesalahan dan penyesalan yang mungkin terjadi jika berita

² Fransiska Timoria Samosir dan Richard Togaranta Ginting, *Literasi Informasi dan Perpustakaan* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023) h. 70

tersebut tidak benar.³ Ayat ini juga menekankan bahwa orang yang beriman harus berhati-hati dan tidak berguru dalam menerima dan menyebarkan berita.

Pustakawan di era digital harus mengembangkan keterampilan baru yang melibatkan pemanfaatan teknologi informasi, literasi digital, dan kemampuan manajerial. Mereka harus mampu mengelola koleksi digital, menyediakan layanan referensi online, dan mengedukasi pengguna tentang literasi informasi.

Pengembangan koleksi adalah istilah yang sering ditemukan dalam konteks perpustakaan yang berkaitan dengan sumber daya yang harus dapat diakses di dalam perpustakaan. Sebagaimana didefinisikan oleh Glosarium Ilmu Perpustakaan dan Informasi ALA, pengembangan koleksi mencakup berbagai tugas yang melibatkan pengadaan bahan perpustakaan, strategi untuk mengatur bahan pustaka, penilaian tuntutan pengguna, pertukaran sumber informasi, pemeliharaan koleksi perpustakaan, serta seleksi koleksi perpustakaan.⁴

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan telah berupaya menciptakan koleksi digital yang bermakna serta bermanfaat bagi para penggunanya. Ini melibatkan proses seleksi yang ketat, akuisisi yang tepat, dan pengelolaan yang efektif guna memastikan akses yang sederhana dan instan ke sumber informasi.

Perubahan paradigma dalam peran dan fungsi perpustakaan serta kearsipan di era digital menuntut strategi yang adaptif dan inovatif dari pustakawan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

³ Ibnu Kathir, *Tafsir Al-ur'an Al-Krim* (Beirut: Dar Al-Fikr,) h.171-172

⁴ Andi Ibrahim, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2015) h. 185

harus terus berinovasi dengan kemajuan teknologi serta tuntutan pengguna untuk tetap sesuai dan efisien dalam menyajikan layanan informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PENGGUNA DI ERA DIGITAL PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN."**

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang diuraikan sebelumnya, fokus utama penelitian ini ialah: strategi pustakawan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna di era digital pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pustakawan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna di era digital pada Dinas Perpustakaan dan kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoretis

- a. Penelitian diharapkan bisa menjadi sumber daya akademis bagi mereka yang mempelajari.
- b. Sebagai pengetahuan tentang strategi pustakawan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna di era digital Pada Dinas Perpustakaan

dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Secara praktis

- a. Temuan penelitian diharapkan bisa membagikan wawasan berharga untuk meningkatkan pemahaman tentang strategi pustakawan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna di era digital.
- b. Penelitian dapat berkontribusi pada kajian tentang strategi pustakawan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna di era digital.

E. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran serta maksud dari penelitian yang berjudul “Strategi Pustakawan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna di Era Digital Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”, maka adanya penjelasan mengenai istilah- istilah pada judul tersebut.

1. Strategi Pustakawan

Strategi yang diterapkan pada penelitian ini mengarah dalam rencana yang disusun oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Pemenuhan kebutuhan informasi pengguna.

Menurut KBBI, pustakawan ialah individu yang berprofesi di bidang ilmu perpustakaan ataupun seorang ahli pada perpustakaan. Sementara itu, berdasarkan IPI, pustakawan yaitu orang yang menjalankan fungsi perpustakaan dengan menawarkan layanan kepada pengguna sesuai dengan

peran utama lembaganya dengan memanfaatkan pengetahuan di bidang perpustakaan.⁵

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum mempunyai peran utama dalam menyediakan informasi untuk pemustaka dan mengembangkan kecintaan membaca dikalangan rakyat, serta berkontribusi dalam membangun dasar pendidikan yang merupakan masalah di Indonesia.

Seperti yang dinyatakan oleh Sulisty-Basuki, perpustakaan umum merupakan lembaga yang didanai anggaran masyarakat dari pajak, dan dana tersebut selanjutnya digunakan untuk memberikan layanan.⁶

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa perpustakaan umum ialah institusi yang menawarkan akses terhadap berbagai informasi ilmiah, teknologi, dan pengetahuan lainnya bagi masyarakat umum, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan usia, ras, agama, atau latar belakang.

3. Kebutuhan Informasi Pengguna

Menurut Martin informasi ialah hasil pengolahan data serta memberikan manfaat bagi penggunanya.⁷ Kebutuhan informasi dalam studi ini terpaut dengan apa yang diperlukan pengguna dalam memperoleh informasi yang relevan.

⁵ Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2011) h.927

⁶ Sutarno NS, “ *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek*“ (Jakarta: Sagung seto, 2006) h. 38

⁷ Martin Halomoan Lumbangaol, “ *Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan dan Penyewaan Properti Berbasis WEB di Kota Medan*” dalam Jurnal Comasie, Vol 1. No. 3, 2020. h.83

Pengguna perpustakaan bisa diartikan sebagai individu yang berurusan dengan perpustakaan, baik secara langsung maupun melalui cara lain, sehubungan dengan kebutuhan informasi mereka.

Sulistyo Basuki menjelaskan bahwa adalah individu yang dia temui ketika mereka memerlukan dokumen utama atau ingin melakukan Pencarian bibliografi. Dalam sistem yang berisi basis data digital, pengguna merupakan individu yang menjelajahi basis *database* itu. Beberapa orang menganggap pengguna merupakan klien dari layanan informasi serta juga pelopor informasi.⁸

Pengguna pada penelitian ini mengacu kepada pemustaka yang memanfaatkan informasi serta layanan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

4. Era digital

Era digital secara keseluruhan merupakan periode berbagai aktivitas yang memfasilitasi proses pembelajaran telah dipermudah berkat kemajuan teknologi. Dapat dikatakan bahwa kita sekarang berada di era digital yang mentransformasi banyak teknologi lama untuk meningkatkan efisiensinya.⁹

Era digital ialah masa di mana informasi dapat diakses dan dibagikan dengan cepat dan gampang melalui teknologi digital. Teknologi digital itu sendiri merujuk pada teknologi yang memanfaatkan sistem komputer dan koneksi internet. Keduanya, baik era digital maupun teknologi digital, selalu

⁸ Sulistyo-Basuki, "*Teknik dan Jasa Dokumentasi*" (Jakarta: Gramedia, 1992) h. 201

⁹ Indrianto Setyo Basori, "*Pembelajaran Dalam jaringan (Daring) Di Era Digital Dengan Google Suite*". (Malang: Ahlimedia Press, 2021) h.3

berjalan beriringan dan saling mempengaruhi masyarakat.

Dalam penelitian ini era digital dapat diartikan sebagai masa dimana penggunaan teknologi digital menjadi sangat luas serta mempengaruhi strategi orang dalam berinteraksi.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melanjutkan dengan penelitian yang lebih mendalam, peneliti mengkaji literatur ilmiah yang sesuai dengan topik yang mau diteliti meliputi:

1. Penelitian pertama skripsi dari Muhammad Najiyuddin pada tahun 2019 judul “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia”. Penelitian dilatar belakangi oleh pentingnya peran perpustakaan dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada pengguna. Perpustakaan perlu menyediakan layanan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna untuk meningkatkan kinerja organisasi dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Sebagai contoh perpustakaan mahkamah konstitusi republik Indonesia memiliki strategi khusus dalam memenuhi keperluan informasi yang terkait dengan hukum, politik, administrasi pemerintahan, sejarah, serta biografi. Studi ini menerapkan metode kualitatif melalui penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan mencakup pengembangan koleksi sesuai dengan kebutuhan pengguna khusus, layanan referensi yang responsif, penyediaan akses database hukum dan perundang-undangan, layanan penelusuran yang mendalam dan kerjasama dengan lembaga hukum lainnya. Oleh karena itu,

penelitian bertujuan mengeksplorasi strategi yang dimiliki perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan diluar model layanan yang ada.

2. Penelitian kedua berupa jurnal “Kebutuhan Informasi Guru Di era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia” oleh Hana Silvana, dkk. Pada tahun 2019, studi ini di dorong oleh meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dan pentingnya informasi bagi guru dalam menunjang kegiatan belajar mengajarnya. Dengan kemajuan teknologi, guru perlu beradaptasi dan memanfaatkan sumber informasi digital untuk meningkatkan metode pengajaran mereka dan mengikuti tren pendidikan terkini. Studi ini menerapkan metode kualitatif. Temuan penelitian mengindikasikan guru membutuhkan data berkaitan dengan materi pembelajaran, metode pengajaran yang inovatif, serta perkembangan kurikulum terkini. Peneliti mengemukakan artikel untuk memberikan pemahaman lebih baik tentang kebutuhan informasi guru di era digital dan sumber- sumber informasi yang mereka gunakan.
3. Penelitian ketiga skripsi dari Rahmani pada tahun 2021 judul “Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi Covid- 19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital Pada Masyarakat Leru”. Penelitian dilatar belakangi oleh perubahan dinamika dalam penyebaran informasi dan pergeseran preferensi pengguna terhadap media. Selain itu, faktor globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi turut memainkan peran

penting dalam menggugah kebutuhan pengguna akan informasi. Penelitian menerapkan metode kualitatif. Temuan penelitian mengindikasikan masyarakat Lero lebih banyak mengakses informasi tentang Covid-19 melalui *platform* digital seperti media sosial, situs berita online, dan aplikasi pesan instan dibandingkan media penyiaran konvensional. Media digital dinilai lebih cepat, mudah diakses, dan menyediakan informasi yang lebih beragam. Penelitian ini dapat mengeksplorasi dampak globalisasi dan teknologi terhadap preferensi media serta implikasinya terhadap industri media tradisional.

Berdasarkan penelaahan terhadap kajian sebelumnya yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa belum ada penelitian yang secara langsung menyelidiki strategi pustakawan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna di era digital, khususnya pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki pembaruan serta berpotensi memberikan sumbangsih dalam pengembangan pengetahuan perpustakaan, terutama dalam aspek strategi layanan perpustakaan di era digital.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian mencakup lima bab, yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, mencakup latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, menjelaskan tentang Strategi, Pustakawan, Strategi pustakawan, Strategi Pustakawan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi, Perpustakaan Umum, Pengguna, dan Era Digital.

Bab III metode penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek serta objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan serta analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, menyajikan penjabaran data hasil dari penelitian serta pembahasannya dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V merupakan bab terakhir (penutup) yang berisi simpulan umum penelitian secara keseluruhan, saran terkait kesimpulan tersebut serta penutupan tulisan.